

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam 30 tahun terakhir ini perkembangan teknologi berjalan dengan sangat cepat. Teknologi yang di hari kemarin masih dianggap modern (*sunrise technology*) bukan tak mungkin hari ini sudah mulai basi (*sunset technology*). Pesatnya perkembangan teknologi informasi, seperti halnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan.

Sekolah merupakan sebuah institusi dengan salah satu tugas pokoknya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan yang bermutu dan berdaya guna. Dalam prosesnya, sekolah membutuhkan sumber informasi yang mutakhir dan selalu terkini, dengan demikian pengembangan implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah merupakan upaya yang sudah seharusnya dilakukan. Kebutuhan tersebut berjenjang mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) implikasi Informasi dan Teknologi (IT) sudah mulai dilakukan. Sebagai contoh di SMAN 11 Kota Jambi, Kepala Sekolah dalam menerapkan beragam teknologi informasi membekali para guru dengan kursus komputer dan internet. Tidak hanya guru yang mengajar di laboratorium komputer saja yang harus mengerti perangkat

tersebut, tetapi guru-guru bidang lain harus mengikuti. (www.smalljambi.com). Selanjutnya, ada SMK 13 Bandung, yang sudah menerapkan *e-learning* di sekolahnya, pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam program ASEF, belajar bahasa Inggris lintas negara. (www.yani.sekolahterbuka.rumahilmu.org)

Kondisi tersebut menggambarkan pentingnya teknologi informasi pada institusi pendidikan, melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di institusi pendidikan diharapkan akan mampu menunjang profesionalitas kinerja guru, mempermudah komunikasi dan informasi terkini bagi guru dan siswa, mengoptimalkan pelayanan terbaik dalam proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil proses pembelajaran siswa.

Terkait dengan kebutuhan untuk optimalisasi implementasi teknologi di Indonesia, sejak tahun 2010 Rumah Ilmu Indonesia mulai mengembangkan model jejaring tersupervisi untuk memperkuat keberadaan Laboratorium Komputer sekolah sebagai sentra belajar. Model jejaring tersebut dinamakan *HelpDesk OSS (Open Source System)* untuk pendidikan yang akan diimplementasikan oleh beberapa sekolah di Indonesia. (Sumber : Artikel 10 April 2010 berjudul "Dosen Pengampu PJJ di *Help Desk Open Source* untuk Pendidikan", oleh : Reza Ervani)

Dalam artikelnya Reza Ervani menyatakan bahwa institusi pendidikan memegang peranan penting dalam proses penerapan Teknologi Informasi. Penerapan tersebut tidak hanya untuk mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), tetapi juga untuk ke mata pelajaran lain, misalnya Matematika, Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

HelpDesk OSS untuk pendidikan ini yang nantinya akan difungsikan sebagai *service center*, *research center* dan *training & development centre* yang berkedudukan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Salah satu institusi pendidikan yang menyatakan kesiapannya untuk turut serta dalam program *HelpDesk Open Source* yang diselenggarakan oleh Rumah Ilmu Indonesia adalah Yayasan Taman Pendidikan Nahdatul Ulama (YTPNU), Pasuruan, Jawa Timur.

Keikutsertaan YTPNU mulai tahun 2010 ini dilatarbelakangi adanya upaya membangun sistem infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan lembaga diiringi dengan penerapan *e-learning* berbasis *Open Sources*. Sehingga pada tahun ajaran baru yakni Juli 2010, YTPNU akan mulai menerapkan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di institusi tersebut. Namun, agar upaya tersebut berjalan dengan efektif dan efisien, maka pihak lembaga harus melakukan pembekalan kompetensi terhadap sumber daya pendidik di sekolah, yakni guru. Dengan harapan guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan YTPNU mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran, sehingga kedepannya institusi pendidikan ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu sebagai *user*, tetapi juga mampu sebagai *driver*.

Hal di atas ternyata sejalan dengan kebijakan Permendiknas 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada kompetensi pedagogik dijelaskan bahwa 'Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA diantaranya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran'.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan sebagai upaya peningkatan kemampuan secara bertahap untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam mengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di YTPNU.

Dalam pendekatan manajemen sumber daya manusia, pelatihan merupakan fungsi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam kerja, meningkatkan ketepatan dalam perencanaan SDM, meningkatkan semangat kerja, implikasi terhadap kenaikan karir pegawai dan menghindari keusangan.

Dalam www.e-dukasi.net/sosialisasi/pelatihanict.html, tujuan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah untuk menghasilkan guru yang dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses belajar-mengajar dan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti halnya Internet, Radio/audio, Televisi/video, media presentasi dan Multimedia pembelajaran.

Namun demikian, meningkatnya tuntutan terhadap pelaksanaan pelatihan yang dapat mentransfer pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*skills*) dengan lebih cepat, maka para praktisi pelatihan harus dapat merancang materi pelatihan dengan lebih efektif.

Oleh sebab itu, dalam pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang diselenggarakan di YTPNU ini, Tim Instruktur Yayasan Rumah Ilmu Indonesia akan menerapkan salah satu model desain pembelajaran dengan pendekatan sistem. Dengan istilah yang sering dikenal yaitu Model *Instructional*

System Design.

Desain pembelajaran dengan pendekatan sistem dalam program pelatihan ini akan melengkapi para praktisi pelatihan dengan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan untuk mendesain materi pelatihan yang tepat dan efektif untuk para peserta pelatihan, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam kemampuannya mengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan tujuan pelatihan

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektifan pelatihan dengan pendekatan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (YTPNU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul: **EFEKTIFITAS PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN PENDEKATAN SISTEM DI YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA (YTPNU) KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR.**

B. Rumusan Masalah

Dalam proses penelitian rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena rumusan masalah ini yang menjadi landasan berpijak bagi langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dalam rumusan masalah ini akan dijabarkan mengenai gambaran secara umum masalah yang akan dibahas,

rumusan ruang lingkup masalah, pembahasan masalah serta analisis variabel yang akan dibahas.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad Ali (1987:36) bahwa “Rumusan masalah pada hakekatnya merupakan generalisasi deskriptif, rumusan ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Bagaimana tahap prosedur analisis kebutuhan dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur?
- (b) Bagaimana tahap disain dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur?
- (c) Bagaimana tahap pengembangan dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur?
- (d) Bagaimana tahap implementasi dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur?
- (e) Bagaimana tahap evaluasi dari pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan sistem di Yayasan Taman Pendidikan Nahdatul Ulama (YTPNU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan gambaran mengenai proses analisis kebutuhan dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur.
- 2) Mendapatkan gambaran mengenai proses disain / perancangan dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur.
- 3) Mendapatkan gambaran mengenai proses pengembangan dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur.
- 4) Mendapatkan gambaran mengenai proses implementasi atau eksekusi dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur.
- 5) Mendapatkan gambaran mengenai sistem evaluasi atau umpan balik dari pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh instruktur

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan baik secara konseptual maupun empirik sesuai dengan disiplin ilmu administrasi pendidikan yang berkenaan dengan manajemen sumber daya manusia dan manajemen pelatihan dan pengembangan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi pengembangan disiplin ilmu dan dapat menjawab persoalan kompleks yang berkenaan dengan masalah efektivitas pelatihan dengan pendekatan sistem pembelajaran dalam suatu pelatihan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas cakrawala khasanah keilmuan mengenai peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan di Indonesia.

b. Segi Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka mengembangkan potensi diri khususnya dalam merancang sebuah kurikulum pelatihan yang sesuai dengan manajemen yang baik agar senantiasa dapat mewujudkan efektivitas pelatihan secara umum maupun efektivitas pelatihan dengan pendekatan sistem secara khusus.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan yang berharga bagi tempat penelitian ini yaitu Yayasan Taman Pendidikan Nahdatul Ulama (YTPNU) Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur agar lebih mengembangkan kemampuan guru dalam mengolah teknologi informasi yaitu melalui penyelenggaraan pelatihan TIK.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga bagi penyelenggara pelatihan yaitu Yayasan Rumah Ilmu Indonesia yang memang sedang belajar mengembangkan model jejaring tersupervisi untuk memperkuat keberadaan Lab Komputer sekolah sebagai sentra belajar, agar lebih meningkatkan profesionalisasi dan pelayanan yang terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, khususnya pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pendidikan di Indonesia dengan tetap memfokuskan pada efektivitas pelatihan.

D. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan perlu ditunjang oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat. Pokok penelitian yang jelas dan variabel yang tegas. Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985: 107) bahwa, : “Anggapan

dasar, asumsi atau postulat ini ialah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi.”

Asumsi digunakan sebagai pegangan dalam meninjau aspek permasalahan yang diteliti. Adapun yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

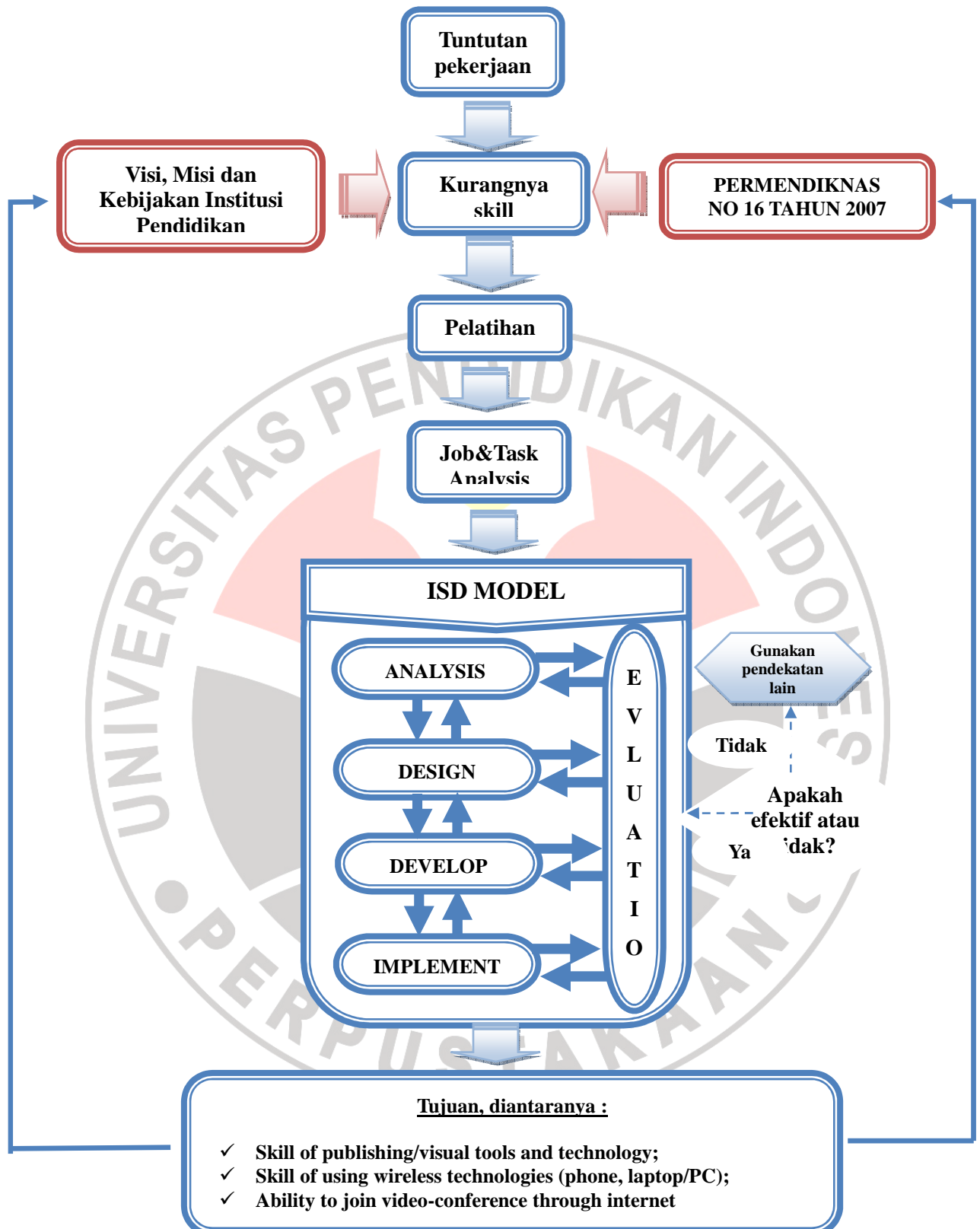
1. Efektivitas merupakan kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan (Sergiovani, 1987: 33).
2. Model *Instructional System Design* adalah praktek memaksimalkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pengajaran dan pengalaman belajar. Idealnya proses diinformasikan secara pedagogik dan andragogik dengan menguji teori-teori belajar dan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru sebagai pemimpin maupun nilai-nilai atau norma masyarakat. Ada banyak model desain instruksional tetapi banyak yang didasarkan pada model *ADDIE* dengan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sebagai dasar, desain instruksional secara historis dan tradisional berakar pada paham kognitif dan perilaku. (Chapter *ISD Model*)
3. Menurut Nitisemito (1994) “Pelatihan adalah suatu kegiatan dari perusahaan yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan yang bersangkutan.” Selain dari definisi diatas menurut Simamora (1997) “Pelatihan adalah proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan

organisasional.

4. Efektivitas pelatihan teknologi informasi dan komunikasi dengan pendekatan system (*ISD Model*) merupakan kesesuaian seluruh proses bertahap, yang dimulai dari fase analisis, desain, pengembangan, implementasi sampai evaluasi pada tiap tahapan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pelatihan *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)* yang diselenggarakan, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian dalam mengelola teknologi informasi dan komunikasi pegawai dalam sebuah institusi atau lembaga.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan proses alur pikir atau kerangka berpikir peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional menurut konsep, teori dengan memperhatikan faktor empiris yang relevan dengan masalah penelitian. Maka dalam penelitian ini, paradigma penelitiannya akan dijelaskan sebagai berikut (Lihat Gambar 1.1) : adanya kebijakan institusi dan PERMENDIKNAS menuntut sebuah standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Namun, apabila standar kompetensi tersebut belum dapat dipenuhi, maka salah satu solusinya adalah dengan pengembangan pegawai melalui pelatihan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kemampuan individu. Untuk merancang model pelatihan yang efektif, diperlukan sebuah desain sistem pembelajaran.



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, model desain pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model pembelajaran dengan pendekatan sistem atau lebih dikenal dengan *ISD Model* atau *ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implent, dan Evaluate)*. Pelatihan ini akan mencoba menggunakan pendekatan tersebut untuk mencapai tujuan dari pelatihan, diantaranya menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, menggunakan internet sebagai sumber belajar. Apabila tujuan tersebut tercapai, maka berarti pelatihan dengan pendekatan sistem adalah efektif, namun jika tidak maka akan menggunakan pendekatan lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk upaya pemecahan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. (Moh. Ali, 1985:52)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap responden atau orang kunci (*keyInformation*).

G. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Yayasan Taman Pendidikan Nahdatul Ulama (YTPNU) Jalan Kabupaten no. 72 Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

2. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber adalah *instructor* atau *training officer*, peserta pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta pihak-pihak terkait yang memahami permasalahan tentang penyelenggaraan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sumber data lain yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti pedoman penyelenggaraan pelatihan dengan pendekatan sistem, peraturan-peraturan yang menjadi landasan hukum penyelenggaraan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).